

Pelatihan Bagi Kader Posbindu Tentang “Long Term Care” (Perawatan Jangka Panjang) Bagi Lanjut Usia Kota Depok

Susiana Nugraha¹, Dinni Agustin², Tribudi W Rahardjo³, Hirano Yuko⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Respati Indonesia

³Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia

⁴Graduate School of Biomedical Sciences, Nagasaki University, Japan

Email : susiana_nugraha@urindo.ac.id

ABSTRAK

Hasil kajian tentang pengembangan LTC di kota Depok th 2016 menunjukkan bahwa konsep LTC masih belum banyak dipahami oleh petugas Puskesmas, oleh karena itu petugas Puskesmas harus tahu lebih dulu mengenai LTC karena akan menjadi tempat bertanya bagi kader, begitupun kader akan menjadi tempat bertanya bagi pendamping lansia. Oleh karena itu pada tahun 2017 telah dilaksanakan pelatihan TOT tentang LTC pada petugas Puskesmas Kota Depok. Selanjutnya pada 9-26 April 2018, diselenggarakan pelatihan pada Kader Posbindu Kota Depok yang terdiri dari 3 angkatan. Peserta pelatihan dalam bentuk TOT adalah Kader Posbindu di wilayah kota Depok, sebanyak 150 orang yang masing-masing dibagi dalam 3 angkatan. Masing-masing angkatan terdiri dari 50 orang kader. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9-12 April 2018 (untuk gelombang pertama), 16-19 April 2018 (gelombang kedua) dan 23-26 April 2018 (untuk gelombang ketiga). Capaian yang ingin diperoleh adalah bahwa hasil pelatihan akan bermanfaat bagi: (1) lanjut usia yang memerlukan perawatan jangka panjang maupun yang masih mandiri diukur berdasarkan tingkat kemandiriannya dari segi fisik, mental, sosial dan ekonomi serta sejauh mana lanjut usia mengalami gangguan fisik, mental dan penyakit; dan (2) anggota keluarga maupun pendamping/*care giver* yang bukan anggota keluarga, baik sebagai relawan maupun profesi yang bertugas memberikan pendampingan pada lanjut usia. Dari pihak Dinas Kesehatan Kota Depok diharapkan ada kegiatan tindak lanjut untuk memonitoring Kader yang telah mengikuti pelatihan dengan tambahan kegiatan pelatihan lainnya, sehingga kegiatan dapat berkesinambungan dan bermanfaat bagi lansia dan keluarga.

Kata Kunci: Long Term Care, Kader, Lansia

ABSTRACT

The results of studies on the development of LTC in Depok in 2016 showed that the concept of LTC is still not widely understood by Puskesmas staff, therefore Puskesmas staff must know in advance about LTC because it will be a place to ask questions for cadres, as well as cadres will be a place to ask for elderly companions. Therefore, in 2017 TOT training was held on LTC for Depok City Health Center staff. Furthermore, on 9-26 April 2018, training was held at the Posbindu Cadre of Depok City, which consisted of 3 forces. Participants in the training in the form of TOT are Posbindu cadres in the city of Depok, as many as 150 people, each divided into 3 batches. Each class consists of 50 cadres. The training was held on 9-12 April 2018 (for the first wave), 16-19 April 2018 (second wave) and 23-26 April 2018 (for the third wave). The achievement to be obtained is that the results of the training will be beneficial for: (1) elderly who require long-term and independent care are measured based on their level of independence in terms of physical, mental, social and economic as well as the extent to which the elderly experience physical, mental and physical disabilities disease; and (2) family members and care givers who are not family members, both as volunteers and professionals whose job is to provide assistance to the elderly. From the Depok City Health Office it is expected that there will be a follow-up activity to monitor cadres who have participated in training with additional other training activities, so that the activities can be sustainable and beneficial for the elderly and families.

Keywords: Long Term Care, Cadre, Elderly

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami penuaan penduduk. Ini berarti usia harapan hidup waktu lahir makin panjang yaitu saat ini 67 tahun untuk laki-laki dan 71 tahun untuk perempuan. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas makin meningkat, dari 19,32 juta (8,37%) pada tahun 2009 menjadi 28,7 juta (11,34%) pada tahun 2020 . Salah satu masalah yang terpenting akibat peningkatan jumlah penduduk lanjut usia ini adalah dari segi kesehatan lanjut usia itu sendiri, yaitu mengalami banyak perubahan disebabkan timbulnya berbagai penyakit dan menurunnya kapasitas cadangan faal tubuh seiring proses menua yang dialami lanjut usia. Kondisi tersebut memerlukan penanganan profesional oleh tenaga terdidik atau anggota keluarga.

Di negara berkembang seperti Indonesia, memberikan dukungan perawatan jangka panjang (PJP) atau "*Long Term Care*" (LTC) yang memungkinkan lanjut usia tinggal di rumah sendiri selama mungkin akan sangat membantu untuk memperbaiki kondisi kesehatan mereka, dan tentu hal ini merupakan dambaan mereka. Lansia yang memerlukan PJP/LTC adalah mereka yang cenderung memiliki beberapa masalah gangguan kesehatan kronis dan kompleks sehingga mengalami disabilitas/ keterbatasan baik fisik maupun mental. Kondisi tersebut antara lain stroke, demensia, dan disabilitas akibat berbagai gangguan fungsi.

Hasil kajian tentang pengembangan LTC di kota Depok th 2016 menunjukkan bahwa konsep LTC masih belum banyak dipahami oleh petugas Puskesmas, oleh karena itu petugas Puskesmas harus tahu lebih dulu mengenai LTC karena akan menjadi tempat bertanya bagi kader, begitupun kader akan menjadi tempat bertanya bagi pendamping lansia. Oleh karena itu pada tahun 2017 telah dilaksanakan pelatihan TOT tentang LTC pada petugas Puskesmas Kota Depok. Selanjutnya pada 9-26 April 2018, diselenggarakan pelatihan pada Kader Posbindu Kota Depok yang terdiri dari 3 angkatan.

TUJUAN

Secara umum pelatihan perawatan jangka panjang (*long term care/LTC*) bagi lansia dalam bentuk TOT adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kader Posbindu tentang perawatan jangka panjang (PJP) bagi lansia di kota Depok.

Secara khusus pelatihan bertujuan untuk : (1) Meningkatkan pemahaman Kader Posbindu tentang program tentang LTC; dan (2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kader Posbindu tentang LTC sehingga mampu memberi pelatihan pada keluarga yang mempunyai lansia.

PELAKSANAAN PELATIHAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan terlebih dahulu pendataan tentang sosio demografi peserta pelatihan sehingga dapat diketahui variasi karakteristik peserta yang dapat dijadikan masukan dalam pengelompokkan peserta saat tugas praktek kelompok. Kepada peserta juga diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui tentang seberapa jauh peningkatan pemahaman peserta terhadap hasil pelatihan yang diterima.

Setelah pembukaan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok (dalam hal ini diwakili oleh drg. May Haryanti, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat) dan Direktur CeFAS Universitas Respati Indonesia (Dr. Sudibyo Alimoeso, MA), terlebih dahulu peserta akan diberikan pemahaman tentang materi Peran Kader Posbindu dalam Pendampingan Kelanjutusiaan serta pemahaman awal tentang Perawatan Jangka Panjang (PJP) bagi Lanjut Usia.

Selanjutnya, para peserta pelatihan mendapatkan materi tentang (1) proses mengikuti pelajaran umum terkait kemanusiaan dan etika; (2) proses mengikuti pelajaran dasar dan penunjang tentang pendampingan lanjut usia dari aspek perawatan sehari-hari (ADL) dan terkait penyakit sebagai *care giver*; (3) selanjutnya peserta diajak mengikuti praktek di panti wreda dan rumah lanjut usia sebagai *care giver*/asisten perawat dalam perawatan sehari-hari dan perawatan terkait biomedik. Model pelatihan yang mengedepankan peningkatan kemampuan (kognitif) dan ketrampilan peserta (afektif) ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kader dalam perawatan jangka panjang bagi lanjut usia.

Peserta pelatihan dalam bentuk TOT adalah Kader Posbindu di wilayah kota Depok, sebanyak 150 orang yang masing-masing dibagi dalam 3 angkatan. Masing-masing angkatan terdiri dari 50 orang kader. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9-12 April 2018 (untuk gelombang pertama), 16-19 April 2018 (gelombang kedua) dan 23-26 April 2018 (untuk gelombang ketiga). Capaian yang ingin diperoleh adalah bahwa hasil pelatihan akan bermanfaat bagi: (1) lanjut usia yang memerlukan perawatan jangka panjang maupun yang masih mandiri diukur berdasarkan tingkat kemandiriannya dari segi fisik, mental, sosial dan ekonomi serta sejauh mana lanjut usia mengalami gangguan fisik, mental dan penyakit; dan (2) anggota keluarga maupun pendamping/*care giver* yang bukan anggota keluarga, baik sebagai relawan maupun profesi yang bertugas memberikan pendampingan pada lanjut usia.

Secara rinci, program pelatihan yang diharapkan tercapai selama 50 jam terdiri atas teori dan praktek dengan mata pelajaran sebagai berikut: (1) *Mata Pelajaran Umum* terdiri: (a) Peran Kader Posbindu dalam Pendampingan Kelanjutusiaan; (b) Konsep dan kebijakan perawatan jangka panjang bagi lansia dan pengelolaannya; (c) Materi dari Dinas Kesehatan Depok; (d) kualitas hidup lansia; (e) etika dan penghormatan kepada lansia; dan (f) komunikasi efektif dengan lansia; (2) *Mata Pelajaran Dasar Keperawatan/Pendampingan* terdiri: (a) pengenalan Penyakit pada lanjut usia (Stroke, demensia, osteo arthritis, dll) terkait indikasi perawatan jangka Panjang; (b) Dasar-Dasar Keperawatan Gerontik untuk Perawatan Jangka Panjang; (c) Dukungan bagi perawatan aktivitas sehari-hari (ADL); dan (d) Dukungan kegiatan sehari-hari instrumental (IADL); (3) *Mata Pelajaran Penunjang* terdiri: (a) Penanggulangan Penderita Gawat Darurat; (b) Fisioterapi dan perawatan tradisional termasuk herbal; (c) Pendampingan untuk pencegahan dan penanggulangan jatuh; (d) Pendampingan pada yang mengalami demensia; (e) Gizi lanjut usia; (f) Kesehatan Gigi dan mulut; (g) Pembinaan mental spiritual serta emosional bagi lansia; (h) Penyediaan dan pemberian obat bagi lansia; (i) Risiko dan Keamanan dalam Bekerja; (j) Mengenali dan merespon pada perilaku salah dan pengabaian (abuse); (k) Menghadapi kematian; serta dilakukan (4) *Mata Pelajaran Praktek*, yaitu (1) Observasi pelayanan di Panti Wreda; dan (2) Praktek di Panti Wreda.

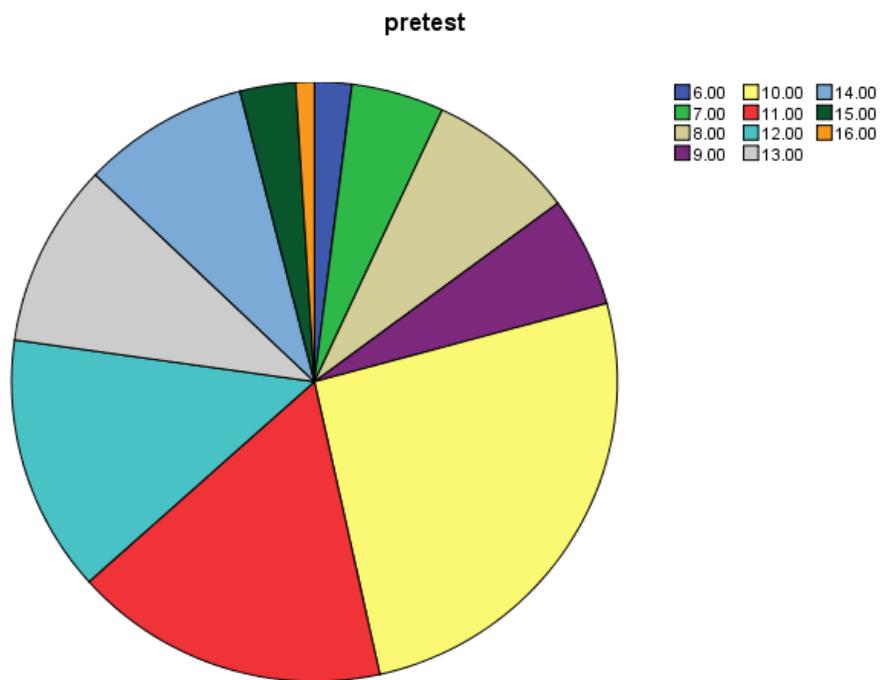
HASIL PELATIHAN

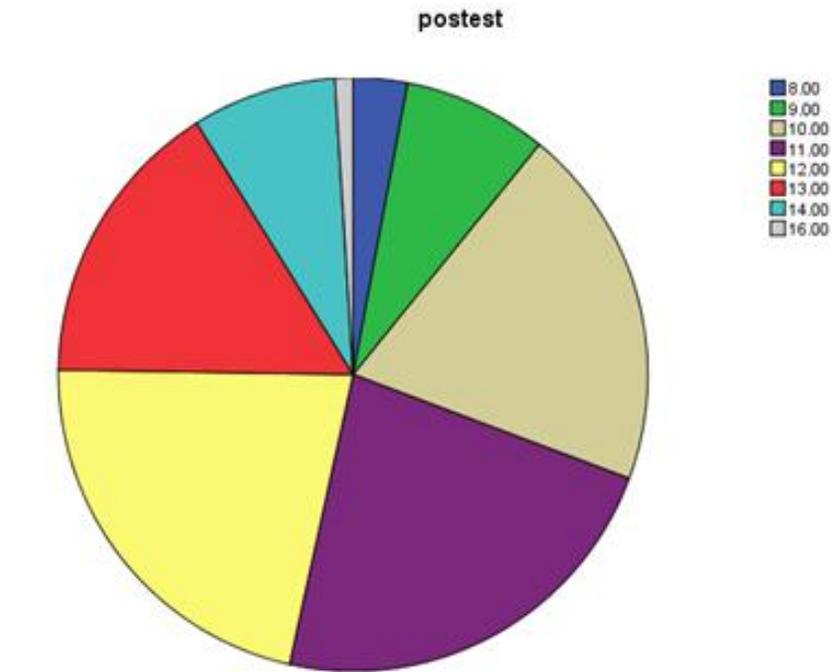
Untuk melihat efektivitas pelaksanaan pelatihan, dilakukan penilaian berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dan observasi langsung selama melakukan praktek. Dari hasil pre test dan post test didapatkan peningkatan pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Pertanyaan Pre- Dan Post Test

Pre test			Post test		
Skor benar	Jumlah peserta	(%)	Skor benar	Jumlah peserta	(%)
6	2	2.0	8	3	3.0
7	5	5.0	9	8	7.9
8	8	7.9	10	20	19.8
9	6	5.9	11	23	22.8
10	26	25.7	12	22	21.8
11	17	16.8	13	16	15.8
12	14	13.9	14	8	7.9
13	10	9.9	16	1	1.0
14	9	8.9	Total	101	100.0
15	3	3.0			
16	1	1.0			
Total	101	100.0			

Tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan jumlah jawaban benar dan jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar. Sebagaimana ditunjukkan dalam diagram pie berikut ini :





Gambar 1. Diagram jumlah skor yang menjawab benar

ANALISIS STATISTIK

Untuk membuktikan hasil penilaian secara statistic maka dilakukan uji sampel dependen untuk melihat signifikansi perbedaan nilai anantara pre- test dan post test. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara skor pre-test dan post-test. Dengan nilai $p=0.032 p < \alpha$, dimana rata-rata nilai pretest 10.86 sedangkan post test 11.37.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	10.8614	101	2.14023	.21296
posttest	11.3762	101	1.57386	.15660

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-.51485	2.37745	.23657	-.98419	-.04551	-2.176	100	.032

SIMPULAN

Pelatihan kepada Kader Posbindu Lansia mengenai Long Term Care/Perawatan Jangka Panjang baru pertama kali dilaksanakan di Indonesia ini ternyata sangat memberikan manfaat dalam pemberian pengetahuan kepada Kader Posbindu Lansia. Pemerintah Kota Depok dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Depok menjadi pelopor dalam melaksanakan kegiatan ini. Antusias kader dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik dalam berbagi ilmu kepada anggota Kader yang lain serta keluarga yang mempunyai lansia dalam pelayanan perawatan jangka panjang kepada lansia. Dari pihak Dinas Kesehatan Kota Depok diharapkan ada kegiatan tindak lanjut untuk memonitoring Kader yang telah mengikuti pelatihan dengan tambahan kegiatan pelatihan lainnya, sehingga kegiatan dapat berkesinambungan dan bermanfaat bagi lansia dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, Centre for Family and Ageing Studies Universitas Respati Indonesia (CeFAS Urindo) dan Mitsubishi Foundation Japan yang telah memberikan dukungan narasumber perawat dari program EPA dan Non EPA, serta tim pendukung lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang terlibat ikhlas dalam kegiatan ini.



DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2017). *Statistik Indonesia 2017 (Statistical Yearbook of Indonesia 2017)*. Jakarta.

Kemendes, M. of H. R. of I. (2013, September). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia (The Picture of the health of elderly in Indonesia). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan (Bulletin, Window of Data and Information)*, 11–28.

Kemendriyan Kesehatan RI (Ministry of Health Republic Indonesia). (2016). Situasi lanjut usia 2016 (Elderly Situation of 2016), 1. <https://doi.org/10.2202/1553-3832.1134>

United Nation, Departemen of Economic and Social Affair, P. D. (2017). *World Population Prospects: The 2017 Revision*.

World Health Organization. (2017). *Global strategy and action plan on ageing and health*. Geneva: WHO Press.

BPS. (2017). *Statistik Indonesia 2017 (Statistical Yearbook of Indonesia 2017)*. Jakarta.

Kemendes, M. of H. R. of I. (2013, September). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia (The Picture of the health of elderly in Indonesia). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

(Bulletin, Window of Data and Information), 11–28.

Kementrian Kesehatan RI (Ministry of Health Republic Indonesia). (2016). Situasi lanjut usia 2016 (Elderly Situation of 2016), 1. <https://doi.org/10.2202/1553-3832.1134>

United Nation, Departement of Economic and Social Affair, P. D. (2017). World Population Prospects: The 2017 Revision.

World Health Organization. (2017). *Global strategy and action plan on ageing and health*. Geneve: WHO Press.

